



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Menurut, kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah.

- 1) Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah.
Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam lembaga suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.
- 2) Kepala sekolah merupakan seseorang tenaga fungsional guru, yang diberi tugas untuk mengetahui keadaan sekolah diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat dimana terjalin interaksi guru dalam memberikan pelajaran serta murid menerima pelajaran
- 3) Kepala sekolah tersusun dari 2 kata, ialah kepala serta sekolah.
Kepala pimpinan ataupun pemimpin dalam suatu organisasi ataupun lembaga. Sedangkan istilah sekolah ialah sebuah tempat bernaungnya peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

yang resmi.

Dengan demikian, secara simpel, kepala sekolah bisa didefinisikan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mengetahui sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat terbentuknya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kata memimpin memiliki makna menggerakkan, memusatkan, membimbing, melindungi, membina, membagikan, serta lain-lain. Iktikad memimpin tersebut merupakan leadership, ialah keahlian buat menggerakkan sumber energi baik internal ataupun eksternal, dalam rangka menggapai tujuan sekolah dengan maksimal.⁷

kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan member pelajaran. mengatakan kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktur tertinggi atau kepala sekolah di sekolah⁸

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan

⁷ Menengah Pertama, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama" 8, no. 2 (2024): 173–81.

⁸ Lis Sulastri, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta" 20, no. 2 (2020): 402–9, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹

Kepala sekolah adalah simbol sekolah, sehingga gerakgeriknya selalu menjadi pusat perhatian semua pihak. Oleh sebab itu, kepala sekolah tidak boleh ceroboh, tetapi juga tidak boleh terlalu berhati-hati sehingga tidak berbuat apa-apa. Keberanian mengambil keputusan adalah tugas seorang pemimpin dengan segala risikonya. Kesuksesan besar berbanding lurus dengan keberanian mengambil keputusan besar yang berdampak besar bagi eksistensi dan dinamika organisasi. Keteladanan pemimpin dalam segala hal, termasuk dalam mengambil keputusan besar dan strategis, sangat menentukan

⁹ Dwi Esti Andriani and MM Wahyuningrum, “Penguasaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2012). Andriani and Wahyuningrum.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kemajuan organisasi.

Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertahankan bertanggungjawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsepsional. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut

Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (compromise). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

organisasi profesi, OSIS, BP3, dan sebagainya; terciptanya kerjasama (cooperation) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya

b. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty, tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok. Disamping itu kepala sekolah bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adapun aspek-aspek kurikulum tersebut, meliputi:¹⁰

- 1) Membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran
- 2) Membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar
- 3) Membantu guru dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar
- 4) Membantu guru dalam menilai hasil belajar siswa

¹⁰ ahmad Zubair, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 304–11.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

5) Membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum ke dalam pengajaran.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk mampu berperan ganda, baik sebagai catalyst, solution givers, process helpers dan resource linkers:

- a) **Catalyst:** Berperan menyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
- b) **Solution givers:** berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan.
- c) **Process helperrs:** berperan membantu kelancaran proses peru-bahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihakpihak yang terkait.
- d) **Resource linkers:** berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang dipelukan

Sebagai pemimpin, kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus selalu berusaha mengaplikasikan fungsi kepemimpinan pada lembaga yang dipimpinya, yaitu, kepala sekolah harus adil, memotifasi, mendukung kebutuhan guru dan karyawan, berperan sebagai katalisator menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan, meciptakan rasa aman, selalu membangkitkan semangat guru, staf dan siswa, memperhatikan



kebutuhan guru, staf dan siswa.¹¹

c. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada satuan pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar mampu meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan profesionalisme guru, menciptakan budaya sekolah yang kondusif, serta membentuk karakter peserta didik. Kompetensi kepala sekolah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator, supervisor, inovator, motivator, dan wirausahawan pendidikan¹²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah wajib memiliki 5 kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi

¹¹ Suhandi Astuti, “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd Laboratorium Uksw,” *Scholaria* 7, no. 1 (2017): 49–59.

¹² Sulastri, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta.”



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sosial. Kelima kompetensi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menjalankan tugas kepemimpinan di sekolah¹³

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepala sekolah dalam menunjukkan integritas, moral, etika, serta kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah harus memiliki akhlak mulia, bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, stabil secara emosional, serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keteladanan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk budaya sekolah dan karakter peserta didik karena perilaku pemimpin akan menjadi contoh bagi guru maupun siswa.

2. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Kompetensi ini meliputi kemampuan menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan visi dan misi, mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mengatur

¹³ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007,”.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

peserta didik, mengelola sarana dan prasarana, mengembangkan kurikulum, mengelola keuangan, serta melakukan evaluasi terhadap program-program sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah sehingga seluruh program pendidikan dapat berjalan secara optimal.

3. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan berbagai inovasi untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki kreativitas, kemampuan melihat peluang, keberanian mengambil keputusan, bekerja keras, pantang menyerah, serta mampu mengembangkan berbagai program unggulan yang menjadi ciri khas sekolah. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan membangun kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan berbagai pihak lainnya guna mendukung kemajuan sekolah.

4. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kepala sekolah harus mampu merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan observasi pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan evaluasi, serta membantu guru mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan akan meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

5. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi, kerja sama, dan hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah maupun masyarakat. Kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah, tokoh masyarakat, serta instansi terkait. Kemampuan menjalin hubungan yang baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan, termasuk program pendidikan karakter.

Dalam konteks pendidikan karakter, kelima kompetensi tersebut saling mendukung. Kompetensi kepribadian menjadikan kepala sekolah sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kompetensi manajerial memungkinkan kepala sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam visi, misi, kurikulum, dan budaya sekolah. Kompetensi kewirausahaan mendorong lahirnya inovasi program pembiasaan karakter. Kompetensi supervisi memastikan guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, sedangkan kompetensi sosial memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga berhasil membentuk peserta didik yang karakter, disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas.¹⁴

2. Konsep Dasaar Pendidikan Berkarakter

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, di sanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya. Dalam hal ini karakter bukan hanya sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya.¹⁵

¹⁴ Afriantoni et al., "Online Journal System 01.," *MANJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 10–17.

¹⁵ Irjus Indrawan, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jawda: Books. of Islamic Education Management, 2024, <https://doi.org/10.21580/jawda.v5i1.2024.22866>.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Karakter juga merupakan evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten diberbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang-ulang agar dalam pembentukan karakter anak dapat berjalan dengan baik.

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku *The Return of Character Education* kemudian disusul bukunya *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku tersebut ia menyadarkan dunia barat terhadap pentingnya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Marimba, pendidikan adalah Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik.¹⁶

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pencapaian

¹⁶ M.Si Mic finato ario bangun, S.Psi., *Pendidikan Karakter Membentuk Kepribadian Anak*, n.d.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, serta mampu mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.¹⁷

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter

Peran kepala sekolah begitu besar dalam pendidikan karakter, tidak dapat dipungkiri adanya sebuah aturan yang tegas berangkat dari pola kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah perlu adanya pemimpin untuk menselaraskan pemikiran, aturan serta tujuan sekolah agar menjadi sekolah yang dipercaya oleh masyarakat untuk menitipkan putra dan putrinya dididik di sekolah dan mempunyai ilmu yang luas dengan keterampilan yang memuaskan serta karakter yang membanggakan.

Kepala sekolah menjadi gerbang utama penilaian apakah sekolah itu bermutu bagus atau tidak. Baik buruknya sekolah menjadi pembahasan dalam kinerja kepala sekolah dalam visi dan misinya. Kepala sekolah semestinya mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal serta menjadi poros utama dalam perkembangan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya

¹⁷ Rochman Romadon and Kaniati Amalia, "Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Mi Al-Hidaya Kota Surabaya" 13 (2026): 393–99.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

untuk merencanakan pendidikan karakter, mengorganisasikan pendidikan karakter, melaksanakan pendidikan karakter, dan melakukan pengawasan pendidikan karakter. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang guru yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk mengepalai dan memimpin suatu organisasi belajar atau tempat dimana proses pembelajaran terjadi. Kepala sekolah pemimpin yang merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.

Kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dalam sebuah proses interaksi yang bertujuan untuk mencapai suatu organisasi yang baik dalam lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tingkatan sekolah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan diharapkan mampu memegang tugas dan bertanggung jawab memegang peran aktif dalam memajukan sekolah/lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan sosok yang mampu ditiru oleh guru siswa, dan stakeholders terutama peran dalam pendidikan karakter siswa dan kepala sekolah memainkan peranan penting dalam menentukan arah, proses, dan pelaksanaan terhadap pendidikan karakter di sekolah. Berikut merupakan



berbagai peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter.¹⁸

a. Edukator

1. Konsep Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

Kepala sekolah pada saat ini memang tidak wajib mengajar seperti halnya guru hal ini sesuai dengan PP No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Meskipun tidak wajib mengajar namun fungsi kepala sekolah sebagai edukator atau pendidik melekat pada sosok seorang kepala sekolah karena bagaimanapun sebelum menjadi kepala sekolah tugasnya adalah seorang guru. Fungsi edukator tidak harus secara langsung mengajar di kelas, namun contoh nyata apa yang dilakukan sehari-hari di sekolah dapat menjadi teladan yang mendidik setiap warga sekolah untuk mengikuti atau meniru perilaku baik tersebut. Sriwilujeng, memberikan contoh perilaku kepala sekolah yang dapat membantu pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya yaitu tiba di sekolah sebelum peserta didik atau guru datang setiap pagi. Hal ini juga berlaku sebagai tindakan preventif, guru yang sering datang terlambat akan merasa lebih tergerak untuk memperbaiki perilakunya karena merasa segan dengan kepala sekolah yang selalu tiba lebih pagi dibanding dirinya.

Menurut Mulyasa peran kepala sekolah sebagai edukator

¹⁸ Andres, "Panduan pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa," hal.42-52.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi warga sekolah. Pembinaan mental dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan kepada tenaga pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban masing-masing. Dalam pembinaan moral, kepala sekolah dapat memberikan nasihat kepada seluruh warga sekolah yang dapat dilakukan saat upacara bendera. Sedangkan dalam pembinaan fisik, kepala sekolah dapat membuat sebuah program olah raga bersama yang tidak hanya dilakukan oleh siswa, namun guru juga memiliki program olah raga, karena fisik memiliki peranan sangat penting dalam menunjang kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Aplikasi Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator
 - a) Datang tidak pernah terlambat, pulang tidak terburu-buru.
 - b) Berpakaian rapi dengan atribut yang lengkap.
 - c) Turut menjaga kebersihan misal memberi contoh mengambil sampah yang ditemukan di lingkungan sekolah.
 - d) Senantiasa menjaga integritas dan transparansi dalam hal keuangan.
 - e) Bersikap adil kepada seluruh guru.
 - f) Dalam rapat atau upacara senantiasa memberikan arahan kepada seluruh warga sekolah untuk menerapkan nilai-nilai



karakter yang diharapkan.

- g) Sering berkeliling kelas untuk memeriksa kondisi pembelajaran.
- h) Saat kelas kosong atau guru berhalangan hadir kepala sekolah tak segan untuk mengisi kelas/pelajaran.

b. Manajer

1. Konsep Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Menurut KBBI. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi manajerial. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajer adalah orang yang mengatur pekerjaan atau kerja sama di antara sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, manajer juga diartikan sebagai seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, serta mengendalikan pelaksanaan suatu kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengertian tersebut, kepala sekolah sebagai manajer memiliki kewenangan untuk menyusun perencanaan, mengorganisasikan sumber daya, menggerakkan seluruh warga sekolah, serta melakukan pengawasan terhadap seluruh program yang dilaksanakan di sekolah.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, kepala sekolah harus mampu mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, maupun hubungan dengan masyarakat sehingga seluruh potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut Botutihe, peran manajer pada hakikatnya merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau penggerakan (actuating), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling) terhadap seluruh sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta berbagai program sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan karakter, kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggung jawab untuk merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi seluruh program pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh komponen sekolah sehingga tercipta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah sebagai manajer harus mampu



memberdayakan seluruh sumber daya sekolah melalui kerja sama yang baik, pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, serta pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan manajerial kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah harus mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti komite sekolah, orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat. Kerja sama tersebut sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat terus dikembangkan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

2. Aplikasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

- a) Merencanakan program pendidikan karakter baik melalui model keteladanan, pembiasaan, integrasi mapel, peraturan sekolah, dan pemberian penghargaan dan hukuman. Perencanaan dengan mempertimbangkan faktor SMART (S=Spesifik, jelas maksud dan tujuan serta sumber daya yang dibutuhkan, M Measurable, rencana dapat diukur tingkat keberhasilannya, A=Achiavable, rencana yang dibuat harus masuk akal dapat dicapai dan bukan angan-angan, R=Relevant, rencana yang dibuat benar-benar realis atau sesuai keadaan untuk dapat dilakukan, T=Time, menentukan batas waktu kapan program pendidikan karakter



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dapat dimulai dan kapan selesainya, selanjutnya untuk dievaluasi).

- b) Mengorganisasikan atau mengatur SDM yang ada sesuai divisi atau unit program masing-masing, menyusun job description dan time schedule, agar rencana pelaksanaan pendidikan karakter dapat menjadi aksi nyata.
- c) Mengimplementasikan rencana kerja pelaksanaan pendidikan karakter ke dalam aksi nyata. Masing-masing divisi atau unit program mulai bekerja sesuai prosedur dan job description yang sudah direncanakan, semua divisi harus bekerja dengan kompak dan solid agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud.
- d) Melakukan controlling terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu memastikan apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan alur yang direncanakan. Fungsi controlling ini termasuk mengkoordinasi antar divisi, memberikan solusi jika ada kendala sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan rencana kerja.

c. Supervisor

1. Konsep Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Setiyadi mengutarakan bahwa pemimpin memberikan pengawasan (controlling) atau supervisi terhadap bawahan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyimpangan dan menjamin bahwa



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pelaksanaan kegiatan organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Supervisor dalam pengertian ini tidak sebatas peran kepala sekolah dalam membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, namun kesuksesan program pendidikan karakter juga tergantung pada peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu memberikan pembinaan, pengarahan, pengawasan dan penilaian apakah pelaksanaan pendidikan sudah berjalan pada rel yang benar atau tidak.

Program tidak dapat dibiarkan berjalan tanpa pengawasan, kepala sekolah melakukan supevisi untuk memantau progress program yang dilaksanakan, jika ada kesulitan atau hambatan yang disampaikan guru, kepala sekolah membantu memberikan solusi agar program dapat berjalan dengan baik.

2. Aplikasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

- a. Melakukan pembinaan minimal sekali seminggu untuk mengingatkan guru dan masing-masing divisi untuk tetap menjalankan program pendidikan karakter.
- b. Mengarahkan guru dan masing-masing divisi untuk bekerja sesuai dengan panduan pendidikan karakter yang telah



dibuat.

- c. Melakukan pengawasan yang terukur terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dan memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang ada.
- d. Memberikan penilaian terhadap jalannya pelaksanaan pendidikan karakter, jika sudah berjalan dengan baik berikan apresiasi atau pujian kepada guru, jika belum tetap diberikan semangat dan mendorong agar guru atau masing-masing divisi agar konsisten dalam menjalankan program pendidikan karakter.

d. Motivator

1. Konsep Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala Sekolah sebagai motivator berbicara mengenai kemampuan mengatur lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Bagaimana ia memiliki kemampuan mengatur keharmonisan antara sesama guru, karyawan, guru dan karyawan, antara sekolah dan lingkungannya. Bagaimana kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dengan hukuman

Kepala Sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif. Sebagai motivator Kepala Sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, yaitu guru dan staf dimana mereka dimotivasi untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan bagi guru atau staf yang berprestasi serta penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentral belajar

Kepala sekolah bertindak sebagai motivator adalah kemampuan memberi dorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, menerapkan prinsip, penghargaan dan hukuman.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, kepala sekolah tidak sekedar hanya memimpin, memerintahkan, mengawasi bahkan menegur bilamana pelaksanaan pendidikan karakter tidak berjalan sebagaimana mestinya, namun lebih daripada itu kepala sekolah harus dapat membangun semangat atau memberi motivasi kepada



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

warga sekolah agar melaksanakan program pendidikan karakter dengan baik. Kepala sekolah sebaiknya juga meyakinkan kepada warga sekolah dengan ketaatan, disiplin dan konsisiten dalam pelaksanaan pendidikan karakter maka akan terwujud kondisi pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan sehingga akan mendukung siswa untuk belajar dengan maksimal.

2. Aplikasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator
 - a. Menjadi contoh/teladan dalam berbagai hal positif yang mendorong warga sekolah untuk meniru atau meneladani apa yang dilakukan kepala sekolah.
 - b. Menjadikan suasana sekolah senyaman, seramah dan sefamiliar mungkin sehingga pelaksanaan nilai-nilai karakter menjadi life style warga sekolah.
 - c. Mengadakan berbagai kegiatan positif seperti senam bersama, Jumat sehat/bersih, lomba, kegiatan amal dll, yang didalamnya banyak mengandung penanaman nilai karakter.
 - d. Memberikan apresiasi baik dalam rapat atau upacara kepada warga sekolah yang sudah mengikuti pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik sehingga warga sekolah lebih termotivasi melakukannya lebih baik¹⁹

Tabel 2.1 Indikator

¹⁹ Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*, n.d.



Dari teori diatas dapat dibuat indikator dan sub indikator pada tabel sebagai berikut.

No	Tema	Indikator	Sub Indikator
1	Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi Di Smp Budidaya Pulau Palas	Edukator	1. Kepala sekolah datang dan pulang sesuai waktu, menaati peraturan, serta menunjukkan sikap disiplin di lingkungan sekolah 2. Kepala sekolah menunjukkan sikap sopan, santun, ramah, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai warga sekolah 3. Kepala sekolah memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada siswa agar memiliki perilaku yang baik dan bertanggung jawab
1	Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi Di Smp Budidaya Pulau Palas	Manager	1. Merencanakan program pendidikan karakter baik melalui model keteladanan, pembiasaan, integrasi mapel, peraturan sekolah, dan pemberian penghargaan dan hukuman. Perencanaan. 2. Mengorganisasikan atau mengatur SDM yang ada sesuai divisi atau unit program masing-masing, menyusun job description dan time schedule, agar rencana pelaksanaan pendidikan karakter dapat menjadi aksi nyata. 3. Mengimplementasikan rencana kerja pelaksanaan pendidikan karakter ke dalam aksi nyata. Masing-masing divisi atau unit program mulai bekerja sesuai prosedur dan job description yang sudah direncanakan, semua divisi harus bekerja dengan kompak dan solid agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



			tujuan yang diharapkan dapat terwujud. 4. Melakukan controlling terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu memastikan apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan alur yang direncanakan. Fungsi controlling ini termasuk mengkoordinasi antar divisi, memberikan solusi jika ada kendala sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan rencana kerja
2	Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi Di Smp Budidaya Pulau Palas	Motivator	1. Menjadi contoh/teladan dalam berbagai hal positif yang mendorong warga sekolah untuk meniru atau meneladani apa yang dilakukan kepala sekolah 2. Menjadikan suasana sekolah menyenangkan, seramah dan sefamiliar mungkin sehingga pelaksanaan nilai-nilai karakter menjadi life style warga sekolah 3. Bapak/ibu mengadakan berbagai kegiatan positif seperti senam bersama, Jumat sehat/bersih, lomba, kegiatan amal dll, yang didalamnya banyak mengandung penanaman nilai karakter

B. Kajian Relevan

Dalam upaya menggali dan menganalisis pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:



1. Skripsi Iis Sulastri (2014) yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta" bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta. Penelitian ini mengkaji peran kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan karakter melalui kebijakan sekolah, keteladanan, serta pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **1)** kepala sekolah telah melaksanakan perannya dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui penyusunan program sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, pembiasaan kegiatan keagamaan, kedisiplinan, serta pemberian keteladanan kepada seluruh warga sekolah; **2)** kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin yang mampu mengoordinasikan guru, menjalin kerja sama dengan orang tua, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik melalui program sekolah, budaya sekolah, dan keteladanan sehingga nilai-nilai karakter

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

2. Skripsi Angelika Bule Tawa (2020) yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMAK Bakti Luhur Malang" bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMAK Bakti Luhur Malang. Penelitian ini memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator dalam membangun karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepala sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter melalui berbagai program pembiasaan, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta penegakan disiplin sekolah; 2) kepala sekolah memberikan keteladanan, motivasi, pembinaan, dan pengawasan terhadap seluruh warga sekolah sehingga nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian dapat berkembang pada diri peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya

²⁰ Sulastri, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta."



sekolah yang berkarakter.²¹

3. Skripsi Fara Ulan Nahrifah (2023) yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 4 Banda Aceh" bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membina karakter disiplin peserta didik melalui fungsi kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, dan supervisor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **1)** kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manajer melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan terhadap seluruh program pembinaan disiplin; **2)** kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menggerakkan, membimbing, memberikan teladan, memberikan motivasi, serta membangun komunikasi yang baik dengan guru dan peserta didik; **3)** kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pembinaan, evaluasi, serta memberikan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan pembinaan karakter disiplin peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pembinaan karakter disiplin telah dilaksanakan dengan baik melalui fungsi manajerial, kepemimpinan, dan supervisi sehingga mampu membentuk budaya

²¹ Skripsi : angelika bule tawa"peran kepala seekolah dalam implementasi pendidikan karatkte di SMAK bakti luhur malang .



disiplin di lingkungan sekolah.²²

4. Skripsi Shobaihatul Khoiroh (2020) yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta" bertujuan untuk mengetahui tipe kepemimpinan kepala sekolah, implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program tersebut di SMAN 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan **metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif**. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru Bimbingan dan Konseling (BK), wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tipe kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Yogyakarta adalah kepemimpinan demokratis, yaitu kepala sekolah memberikan dorongan, motivasi, dan inovasi kepada guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik untuk terus berprestasi, serta melibatkan guru dan karyawan dalam proses pengambilan keputusan; 2) implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan baik di dalam maupun di luar jam pelajaran dengan

²² Skripsi : Farah ulan Nahrfrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Smpn 4 Banda Aceh," 2022



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menanamkan lima nilai utama karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Program tersebut berjalan secara sistematis dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, meskipun masih terdapat hambatan yang berasal dari peserta didik, guru, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua; 3) kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan dengan mengarahkan, memotivasi, membina, mengawasi, serta menciptakan kerja sama yang baik antarwarga sekolah sehingga pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter dapat berjalan secara efektif.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan teladan dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk karakter peserta didik secara optimal.²³

²³ Skripsi : Shobaihatul Khoiroh, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sman 1 Yogyakarta," 53, no. 1 (2020): 1–9,